

Motivasi Petani dalam Pemanfaatan Lidah Buaya menjadi Permen Jeli di Kelompok Wanita Tani Mekar Asri Kalurahan Rejosari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul

Choirul Cahyo Nugroho¹, Endah Puspitojati², Sukadi³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, Indonesia

Corresponding Author: Endah Puspitojati, e-mail: endahpuspitojati@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Keberhasilan dari sebuah kelompok wanita tani dapat ditandai dengan tingginya motivasi dalam melakukan suatu hal. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tingkat serta pengaruh motivasi petani dalam pemanfaatan lidah buaya (*Aloe Vera*) menjadi permen jeli. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Mekar Asri, Kalurahan Rejosari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul pada bulan Oktober 2024-Februari 2025. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada 31 petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi fisiologi masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 97,42%, tingkat motivasi sosiologi masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 81,94%, dan tingkat motivasi aktualisasi diri masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 96,46%. Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan secara simultan variabel motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli ($F_{hitung} = 22,902$; sig = 0,000). Kemudian secara parsial keseluruhan variabel berpengaruh signifikan yaitu; motivasi fisiologi berpengaruh positif ($t = 2,515$; sig = 0,018), motivasi sosiologi berpengaruh positif ($t = 2,671$; sig = 0,013), dan motivasi aktualisasi diri berpengaruh positif ($t = 4,124$; sig = 0,000). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,718% menunjukkan bahwa pengaruh tiga variabel simultan terhadap variabel terpengaruh adalah sebesar 71,8%. Sehingga sisanya sebesar 28,2% terpengaruh oleh variabel lain dari luar model yang diteliti. Hasil kajian ini memutuskan bahwa motivasi fisiologi, sosiologi dan aktualisasi diri merupakan faktor penting dalam upaya mendorong petani dalam memanfaatkan lidah buaya menjadi permen jeli. Oleh karena itu penting bagi penyelenggara garda terdepan yakni penyuluh pertanian, pemerintah, dan lembaga masyarakat agar mampu memberikan fasilitas dan meningkatkan kesadaran petani supaya mampu berinovasi dan bertindak secara berkelanjutan dalam pengelolaan pertanian.

Kata Kunci: Motivasi petani, Pemanfaatan, Lidah Buaya

ABSTRACT

The success of a group of women farmers can be measured by their high motivation to take action. This study was conducted to examine the level and influence of farmer motivation in utilizing (*Aloe vera*) into jelly candy. This study was conducted at the Mekar Asri Women Farmers Group, Rejosari Village, Semin District, Gunungkidul Regency in October 2024-February 2025. The research method employed in this study utilized a quantitative approach, specifically multiple linear regression analysis based on a questionnaire distributed to 31 farmers. The results of the study showed that the level of physiological motivation was in the high category with a value of 97.42%, the level of sociological motivation was in the high category with a value of 81.94%, and the level of self-actualization motivation was in the high category with a value of 96.46%. The results of the multiple linear regression analysis showed that simultaneously the variables of physiological motivation, sociological motivation, and self-actualisation motivation had a significant effect on the utilization of aloe vera into jelly candy ($F \text{ Count} = 21.576$; sig = 0.000). Then partially all variables have a significant effect, namely; physiological motivation has a positive effect ($t = 2.610$; sig = 0.015), sociological motivation has a positive effect ($t = 2.573$; sig = 0.016), and self-actualisation motivation has a positive effect ($t = 3.888$; sig = 0.001). The coefficient of determination (R^2) of 0.706% indicates that the influence of three simultaneous variables on the affected variable is 70.6%. So the remaining 32.7% is influenced by other variables from outside the model studied. The results of this study concluded that physiological, sociological and self-actualization motivations are important factors in efforts to encourage farmers to utilize aloe vera in jelly candy. Therefore, it is important for the frontline organizers, namely agricultural extension workers, government, and community institutions to be able to provide facilities and increase farmer awareness so that they are able to innovate and act sustainably in agricultural management.

Keywords: Farmer motivation, Utilization, Aloe Vera

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sebuah kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk dikelola dengan tujuan memperoleh hasil yaitu produk pertanian. Pertanian dalam arti sempit yaitu pertanian rakyat yang dilakukan budidaya tanaman saja, sedangkan dalam cakupan keseluruhan pertanian adalah pemanfaatan makhluk hidup baik pada tanaman maupun hewan dan perkebunan. Perolehan hasil pertanian dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu dengan memanfaatkan subsektor yang ada. Subsektor pada pertanian dibagi menjadi lima diantaranya subsektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perhutanan, sub sektor peternakan, subsektor perkebunan, dan subsektor perikanan (Suryantini *et.al.*, 2015).

Salah satu dari ke lima subsektor adalah subsektor hortikultura. Subsektor Hortikultura adalah cabang ilmu pertanian yang memiliki kaitan dengan budidaya tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, bunga maupun tanaman hias. Banyaknya jenis dan varietas dalam hortikultura dapat menjadi acuan penting dalam mendukung ketahanan pangan, dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga Dinas Pertanian Gunungkidul menggalakan budidaya tanaman hortikultura pada tiap kapanewon dan kalurahan. Tepatnya, di Kalurahan Rejosari Kapanewon Semin merupakan salah satu kalurahan yang mengembangkan tanaman hortikultura salah satu diantaranya ialah tanaman lidah buaya (Kalurahan Rejosari Kapanewon Semin Kabupaten Gunungkidul, 2017).

Lidah buaya (*Aloe Vera*) adalah jenis tanaman yang memiliki daun dengan daging tebal dari genus *Aloe*. Lidah buaya bukan tanaman asli Indonesia, tanaman ini berasal dari Afrika termasuk jenis tanaman golongan *Liliaceae* dan memiliki umur yang panjang, dan saat ini telah tersebar di daerah tropis, semi tropis dan iklim kering (Sebayang *et.al.*, 2022). Lidah buaya sangat mudah untuk tumbuh dan berkembang, penyiraman cukup dua hari sekali karena tanaman ini tidak menyukai kelembapan. Penanaman dan perawatan lidah buaya yang mudah dengan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berkembang menjadikan lidah buaya menjadi tanaman yang memiliki banyak guna sehingga menjadi harapan dibidang usaha pertanian (Ngaisyah, 2020).

Pemanfaatan lidah buaya bukan hanya menjadi tanaman hias saja, namun dalam perkembangannya lidah buaya sudah mulai diolah sebagai obat, bahan baku kosmetika, makanan dan minuman (Suryani, 2016). Pemanfaatan lidah buaya menjadi makanan dan minuman dapat dibuat menjadi berbagai produk seperti gel, konsentrat/ekstrak, selai, nata de aloe, dawer, dodol, permen jeli (Purwaningsih, 2017). Produk-produk dari lidah buaya tidak terlepas dari berbagai macam kandungan nutrisinya. Kandungan nutrisi dalam lidah buaya terdiri dari asam amino, enzim-enzim, vitamin di antaranya vitamin C, mineral, karbohidrat dan komponen spesifik senyawa antraknon, berupa aloin, barbaloin, asam aloetat, dan emodin. Dengan adanya kandungan nutrisi yang tinggi inilah budidaya lidah buaya layak untuk dibudidayakan di kelompok-kelompok tani.

Salah satu kelompok wanita tani yang telah melakukan budidaya lidah buaya di Kalurahan Rejosari ialah Kelompok Wanita Tani Mekar Asri. Kelompok Tani Mekar Asri sendiri telah melakukan budidaya lidah buaya sejak tahun 2017 dengan hasil panen mencapai 50 kg per-bulan dengan luasan 2500 m². Jumlah tersebut terbilang cukup tinggi namun sayangnya belum termanfaatkan secara optimal. Kemudian pada tahun 2021 hasil panen lidah buaya mulai dimanfaatkan untuk pembuatan *Nata de aloe* "Sari Vera". Menurut Titik Purwanti, selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Asri, "Sari Vera" merupakan nama merk yang diberikan pada minuman sari lidah buaya atau *nata de aloe vera*. Produk Sari Vera dapat memanfaatkan 40% dari hasil panen lidah buaya. Sehingga masih terdapat 60% lidah buaya yang belum termanfaatkan. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan minuman Sari Vera memiliki proses yang rumit yaitu, pemotongan daging lidah buaya yang harus merata, memerlukan pengawet yaitu *sodium benzoat*, kekurangan tenaga kerja yang konsisten dalam pengolahan, memerlukan alat pres plastik yang mahal,

serta dalam perizinan usaha juga harus melalui BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) sehingga dari kendala yang ada mengakibatkan produk dibuat dalam jumlah sedikit serta perluasan pemasaran menjadi terkendala.

KWT Mekar Asri telah melakukan inovasi pengembangan produk olahan lidah buaya berupa permen jeli pada bulan Juli 2024. Kelebihan produk tersebut adalah proses produksi yang mudah, dapat diproduksi perorangan, bebas bahan pengawet, proses pengemasan mudah dan murah, serta perizinan yang mudah melalui Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) sehingga produk yang dihasilkan cukup banyak dan pemasaran dapat diperluas. Anggota KWT Mekar Asri berminat melakukan pengolahan lidah buaya menjadi permen jeli sehingga mampu meningkatkan pemanfaatan 60% dari hasil panen lidah buaya. Namun dalam kurun waktu tiga bulan, setelah dilakukan penyuluhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 33 anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Asri baru 40% yang telah melakukan produksi permen jeli. Hal tersebut disebabkan oleh dari kurangnya motivasi petani dalam mengolah permen jeli lidah buaya.

Menurut Rizwan *et.al.*, (2023), motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan manusia untuk bertindak dalam melakukan penerapan karena mendapatkan dorongan atau tenaga dari dalam diri manusia tersebut. Motivasi petani dalam mengembangkan pertanian dikelompokkan menjadi tiga yaitu motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri. Motivasi seseorang dapat terbentuk dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Faktor internal yang memengaruhi tingkat motivasi petani ialah umur, pendapatan, pengalaman usaha tani, dan pendidikan. Serta faktor eksternal yang memengaruhi tingkat motivasi petani yaitu kegiatan kelompok tani, kegiatan penyuluhan dan akses informasi dan sarana prasarana (Maslow, 1994).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri petani dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli di KWT Mekar Asri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kalurahan Rejosari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Desember 2024 - Februari 2024. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dan informasi yang terkumpul disajikan dalam bentuk angka atau skor. Penelitian ini melibatkan hubungan sebab dan akibat variabel *independent* dan *dependent*, yang mempengaruhi adalah tingkat motivasi fisiologis (X1), Sosiologi (X2), dan aktualisasi diri (X3) sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli (Y).

Lokasi Kajian adalah Kalurahan Rejosari, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dipilih dengan uraian, Penentuan Kalurahan Rejosari ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan luasan lahan pekarangan 207 Ha, luasan lahan tegalan/ladang 462 Ha dengan peruntukan sebagai lahan pertanian hortikultura dan tanaman pangan. Pengambilan sampel pada kajian ini ialah sampel jenuh dengan disengaja yang dimaknai dengan keseluruhan jumlah populasi dalam kelompok wanita tani dijadikan sebagai responden, yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar Asri yang beranggotakan 31 orang.

Metode pengambilan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi/pengamatan dan kuesioner.

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode penelitian pengaruh. Penelitian pengaruh menurut Jaya (2020), merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel saling mempengaruhi satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi, menjelaskan, dan mengelola suatu gejala.. Pengolahan data menggunakan uji regresi linear dan regresi logistik.

Variabel *independen* berupa, motivasi fisiologis (X1), sosiologi (X2), dan aktualisasi diri (X3) penelitian dalam hal ini merupakan motivasi petani dan variabel *dependen* (Y) pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Variabel independen meliputi motivasi fisiologis, sosiologi dan aktualisasi

diri. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam memanfaatkan lidah buaya menjadi permen jeli.

Kategori Pengukuran dilakukan dalam bentuk interval kelas yang ditetapkan berikut :

Tabel 1 Kategori interval variabel

Kategori	Interval
Rendah	20,0% - 46,6 %
Sedang	46,7% - 73,3%
Tinggi	73,4% - 100%

Uji validitas Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuisioner yang digunakan sudah dapat mengukur variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Science*) dengan menggunakan nilai signifikansi yakni 5% agar indikator dikatakan valid. Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastistas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid.

Hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh motivasi petani terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaaan Wilayah

Wilayah Kalurahan Rejosari, Kapanewon Semin, terdiri dari 15 dusun yaitu Bedil Kulon, Bedil Etan, Banyu, Klepu, Ngadipiro Kidul, Ngadipiro lor, Kepuh, Ngerco, Josari, Sempu Kidul, Sempu Lor, Kaligayam Kidul, Kaligayam lor, Karangpilang Kidul, Karangpilang lor. Luas wilayah Kalurahan Rejosari adalah 991,8122 Ha dengan ketinggian 330 mdpl serta kemiringan tanah 0-15%

Karakteristik Petani

Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur dan pendidikan. Sehingga secara detail dapat kita lihat sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik responden umur dan pendidikan

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur (Tahun)	30-37	6	19%
	38-45	2	7%
	46-53	9	29%
	54-61	10	32%
	62-69	4	13%
Jumlah		31	100%
Pendidikan	SD	10	32%
	SLTP	5	16%
	SLTA	11	35%
	S1	2	7%
	Tidak sekolah	3	10%
Jumlah		31	

Karakteristik petani Kalurahan Rejosari yang menjadi responden menunjukkan usia dari 31 responden seluruhnya berada pada kisaran umur 15-69 tahun (100%) yang merupakan penduduk dengan umur produktif sebagaimana menurut Pranata (2018), bahwa tenaga kerja produktif adalah seseorang dengan usia kerja berusia 15-64 tahun atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan jasa atau barang guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana menurut Setiyowati et.al, (2022), bahwa kelompok usia produktif pada umumnya memiliki motivasi dan semangat yang tingi dalam menjalankan usahatani. Umur petani memengaruhi kemampuan fisik dan pengambilan keputusan dalam pengembangan usahatani.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa Pendidikan formal responden adalah Tidak Sekolah berjumlah 3 orang (10%%), SD 10 orang (32%) Sekolah Menengah Pertama (SLTP) 5 orang (16%), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat 11 orang (35%), dan Perguruan Tinggi 2 orang (7%). Petani di Kalurahan Rejosari didominasi oleh petani yang memiliki jenjang pendidikan SMA/Sederajat, dimana pendidikan dapat memengaruhi pola berpikir petani dalam mengambil sikap, keputusan, dan mengelola usaha tani. Dalam hal ini kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari jenjang pendidikan juga turut berperan dalam keberhasilan usaha tani. Hal ini sebagaimana menurut Setiyowati et.al, 2022, bahwa wawasan dan kecerdasan yang ada pada diri petani diperoleh melalui pendidikan formal, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat motivasinya.

Motivasi Petani

Motivasi petani dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli meliputi 3 komponen yaitu, motivasi fisiologi, motivasi sosiologi dan motivasi aktualisasi diri. Hasil penjabaran tingkat motivasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkatan Motivasi Petani

Variabel	Presentase	Kategori
Motivasi Fisiologi (X1)	97,40%	Tinggi
Motivasi Sosiologi (X2)	81,90%	Tinggi
Motivasi Aktualisasi Diri (X3)	96,50%	Tinggi
Jumlah	275,8	
Rata-rata	91,93%	Tinggi

Motivasi fisiologi adalah Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keberlanjutan aktivitas termasuk, makanan maupun minuman, rumah, pakaian, udara, dan kebutuhan biologis. Sehingga dengan kebutuhan inilah seseorang dapat giat dalam melakukan pemanfaatan lidah buaya menjadi penmen jeli. Berdasarkan hasil sebaran petani menunjukkan bahwa motivasi fisiologi petani dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi penmen jeli mencapai 97,4% dari 31 petani dan termasuk kategori tinggi. Maka berdasarkan indikator-indikator menunjukkan motivasi fisiologi berpengaruh terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Hal ini sejalan dengan rasa ingin untuk hidup lebih sejahtera, meningkatkan tabungan, dan rasa ingin menambah pendapatan maka akan meningkatkan motivasi petani (Maslow, 1994).

Motivasi sosial pada kajian ini adalah kebutuhan Sosiologi yang tergambar pada sifat pokok manusia sebagai makhluk sosial yang mana setiap pribadi ingin menghubungkan dirinya dengan masyarakat dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Berdasarkan hasil sebaran petani menunjukkan bahwa motivasi sosiologi petani dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli mencapai 81,9% dari 31 petani dan termasuk kategori tinggi. Hal tersebut sesuai sebagaimana menurut Harahap (2018) bahwa relasi, jejaring dan teman membentuk suatu kesatuan dan mampu meningkatkan solidaritas sebuah kelompok dan kerjasama, asimilasi dan akulturasi dalam motivasi seseorang.

Motivasi aktualisasi diri pada kajian ini merupakan peningkatan suatu individu, yang meliputi keperluan untuk menambah pengetahuan dan psikomotorik yang menguatkan petani dalam mengembangkan pertanian untuk lebih maju dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Berdasarkan hasil sebaran responden menunjukkan bahwa motivasi aktualisasi diri dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli Kalurahan Rejosari mencapai 96,5% dari 31 petani dan termasuk kategori tinggi. Hal tersebut dapat diketahui bahwa motivasi aktualisasi diri dengan variabel keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan, mengembangkan pemanfaatan lidah buaya, menambah pengalaman dalam pemanfaatan lidah buaya, dan menerapkan cara baru

dalam pemanfaatan lidah buaya turut berpengaruh terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Hal ini sesuai sebagaimana menurut Scott (1971) bahwa keinginan untuk mengembangkan pertanian agar lebih maju, keinginan dalam menambah pengalaman dan wawasan, serta inovasi dalam pertanian turut serta dalam meningkatkan motivasi seseorang dalam berusaha tani.

Capaian motivasi pada penelitian ini secara umum masuk pada kategori tinggi, maka kebutuhan dan rasa ingin berupa fisiologi, sosiologi dan aktualisasi diri dapat diarahkan untuk memperkuat inovasi dalam bertani khususnya dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli agar lebih luas dan berkelanjutan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda pada kajian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), motivasi aktualisasi diri (X3) terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli di KWT Mekar Asri (Y). perhitungan ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 dengan taraf signifikansi 95%. Dalam kajian ini, analisis regresi dilakukan melalui tiga jenis pengujian sebagai berikut.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada kajian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), motivasi aktualisasi diri (X3) secara bersamaan/simultan terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli di KWT Mekar Asri (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Hasil uji F data kajian adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260,548	3	86,849	22,902	.000 ^b
	Residual	102,389	27	3,792		
	Total	362,937	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

$df_1 = (k-1), (4-1), (3); df_2 = (n-k-1), (31-4-1), (26); f \text{ Tabel } (2,975)$

Motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), motivasi aktualisasi diri (X3) terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli di KWT Mekar Asri (Y) secara bersamaan. Berdasarkan output diatas diketahui nilai F hitung 22,902 $F > \text{tabel } 2,975$, yang mana dapat diartikan terdapat pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y.

Berdasarkan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Keputusan tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), motivasi aktualisasi diri (X3) secara bersamaan/simultan terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli di KWT Mekar Asri (Y).

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t pada kajian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan setiap variabel independen yang dalam hal ini motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), motivasi aktualisasi diri (X3) secara terpisah/parsial terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli di KWT Mekar Asri (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Hasil uji t data kajian adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-8,011	3,153		-2,541	0,017
	X1	0,914	0,363	0,285	2,515	0,018
	X2	0,438	0,164	0,324	2,671	0,013
	X3	0,897	0,218	0,479	4,124	0,000

a. Dependent Variable: Y

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n - k) = t(0,025; 31 - 4) = 2.05183$$

Pada tabel menjelaskan bahwa terdapat nilai konstanta dan koefisien dari variabel independen. Nilai tersebut dapat digunakan untuk menentukan hubungan dan arah hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan analisis uji t diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -8,011 + 0,018 X_1 + 0,013 X_2 + 0,000 X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan nilai konstanta negatif yaitu -8,011, maka perubahan pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli (Y) dapat diprediksi oleh konstanta senilai -8,011 yang memiliki arti bahwa apabila variabel motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2) dan motivasi aktualisasi diri (X3) sama dengan nol (0) dengan kata lain apabila petani tidak memiliki motivasi maka pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli mengalami penurunan sehingga di butuhkan motivasi yang kuat dalam aktivitas tersebut. Hal ini sesuai dengan Dita *et.al* (2022) bahwa apabila nilai konstanta motivasi negative (-) maka dibutuhkan motivasi yang kuat dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut. Nilai koefisien regresi motivasi fisiologi (X1) sebesar 0,018 artinya motivasi fisiologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Nilai koefisien regresi motivasi fisiologi (X2) sebesar 0,013, dan nilai koefisien regresi motivasi aktualisasi diri (X3) sebesar 0,000, artinya motivasi Sosiologi dan aktualisasi diri berpengaruh positif terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli.

Berdasarkan hasil output diambil kesimpulan melalui perbandingan nilai Sig hasil dengan nilai taraf Signifikansi, dan perbandingan t hitung dengan t tabel. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial atau dengan uji t dalam kajian ini.

Tabel 6. Analisa Data Uji t dan Sig

Variabel	t hitung	t tabel	Nilai Sig	Nilai Taraf Signifikansi	Keterangan
Motivasi Fisiologi (X1)	2,515	2,05183	0,018	0,05	Signifikan
Motivasi Sosiologi (X2)	2,671	2,05183	0,013	0,05	Signifikan
Motivasi Aktualisasi Diri (X3)	4,124	2,05183	0,000	0,05	Signifikan

Tabel 6, diatas menunjukkan berdasarkan analisis uji t mempengaruhi secara signifikan dari variabel motivasi fisiologi (X1), motivasi sosiologi (X2), dan motivasi aktualisasi diri (X3) terhadap variabel pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli (Y).

1) Pengujian Hipotesis H1

Pengaruh motivasi fisiologi (X1) terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli (Y). Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai

t hitung $2,515 > t$ tabel $2,05183$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti motivasi fisiologi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi penmen jeli. Motivasi fisiologi dalam hal ini meliputi rasa ingin untuk mencukupi kebutuhan hidup (primer), memperoleh tambahan pendapatan yang lebih baik, rasa ingin untuk memiliki dan meningkatkan tabungan dan hidup lebih sejahtera atau lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow (1994 bahwa Rasa ingin memenuhi kebutuhan pribadi (Primer) dan memiliki untuk hidup yang sejahtera merupakan motivasi seseorang untuk melakukan suatu hal.

2) Pengujian Hipotesis H2

Pengaruh motivasi sosiologi (X_3) terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,671 > t$ tabel $2,05183$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti motivasi sosiologi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Motivasi sosiologi dalam hal ini adalah kebutuhan Sosiologi yang tergambar pada sifat pokok manusia sebagai makhluk sosial yang mana setiap pribadi ingin menghubungkan dirinya dengan masyarakat dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli.

Motivasi sosiologi menunjukkan motivasi sosiologi berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Hal ini sejalan dengan Asnora (2018), kebutuhan akan kerjasama, mempererat kerukunan, memenuhi kebutuhan diskusi, dan rasa empati turut memengaruhi dalam tingkat motivasi sosiologi seseorang.

3) Pengujian Hipotesis H3

Pengaruh motivasi aktualisasi diri (X_3) terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli (Y). Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,124 > t$ tabel $2,05183$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti motivasi aktualisasi diri berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli. Motivasi aktualisasi diri dalam hal ini merupakan peningkatan suatu individu, yang meliputi keperluan untuk menambah pengetahuan dan psikomotorik yang menguatkan petani dalam mengembangkan pertanian untuk lebih maju dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli.

Motivasi aktualisasi diri berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi penmen jeli. Hal ini sejalan dengan Asnora (2018), kebutuhan akan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan serta cara terbaru dalam pengolahan akan meningkatkan motivasi seseorang dan apabila motivasi aktualisasi diri seseorang tinggi maka prestasi pekerja/petani akan semakin baik.

c. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) dalam bentuk persentase. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada kajian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	0,718	0,687	1,947353

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_1 , X_2

Nilai R dalam kajian ini adalah $0,847$, maka dapat diketahui bahwa motivasi fisiologi, motivasi sosiologi, dan motivasi aktualisasi diri petani secara bersama/ simultan berkorelasi

terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli Nilai koefisien korelasi yang baik pada nilai $> 0,6$, maka pada kajian ini nilai koefisien korelasi R berada pada kategori baik.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R square sebesar 0,718 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 71,8%. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli dapat dijelaskan oleh variabel tingkat motivasi fisiologi, motivasi sosiologi dan motivasi aktualisasi diri sebesar 71,8%, sedangkan sisanya sebesar 28,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada kajian ini.

Variabel lain yang tidak diteliti pada kajian ini dan memiliki potensi pengaruh terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli sebagaimana menurut Marlinda (2016) bahwa variabel yang memengaruhi motivasi petani yaitu pengalaman usaha tani dan keterjangkauan saprodi serta menurut Khoirunisak (2020) dalam penelitiannya bahwa ketersediaan modal, dan intensitas penyuluhan.

KESIMPULAN

Motivasi petani secara fisiologi, sosiologi, dan aktualisasi diri dalam pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli berada pada kategori tinggi. Motivasi petani secara signifikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan lidah buaya menjadi permen jeli.

Dari keseluruhan tiga variabel menghasilkan pernyataan signifikan dan positif sehingga secara keberlanjutan diperlukan adanya dukungan moral maupun moril dari peran penyuluh, peran pemerintah serta lembaga-lembaga terkait sehingga akan mendukung kesadaran petani untuk meningkatkan kapasitas dan terus berinovasi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H. M. (1994). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT PBP. Jakarta.
- BPOM. (2011). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.11.11.09909 Tahun 2011 Tentang Pengawasan Klaim Dalam Label Dan Iklan Pangan Olahan*. Jakarta.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta.
- Khoirunisak, Hamyana, Romadi, U. (2020). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Petani dalam Penerapan Sistem Tanaman Jajar Legowo di Desa Tegalsari Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Manajemen Motivasi*. 15, 25-33
- Marlinda. M. D., Bakti. W., Ihsaniyati. H. (2016). Motivasi Petani Berusaha Padi (Kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Agrista* . 4(3), 104 -114.
- Ngaisyah, D., Adiputra, A. K., Mindarsih, E. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sumber Boga Mengolah Lidah Buaya Menjadi Minuman Lidah Buaya Sebagai Sumber Vitamin Mineral Penunjang Pertumbuhan Perkembangan Balita. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 9 (4), 228-231
- Rizwan R. M., Sugihardjo & Permatasari, P. 2023. Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Varietas Rojolele Srinuk. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.19 (2), 115-128.

Suryani, A., Hambali, E., & Kurniadewi, H. (2016). Kajian Penggunaan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dan *Beepollen* Pada Pembuatan Sabun Opaque. *Skripsi*. Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB. Bogor.

Purwaningsih, D. (2017). Prospek dan Peluang Usaha Pengolahan Produk *Aloe Vera* L. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sebayang, M. M., Dalimunthe, N. A., & Aisyah, S. (2022). Tambahkan Makanan Lidah Buaya dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 32–35.

Asnora, F. H (2018) *Analysis Of Need For Self-Actualization, Awards and Social Needs to Achievement Employees in PT. Kharisma Pemasaran Bersama Cabang Medan*. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhan Batu, Indonesia. *Jurnal Ecobisma*. 5(1)

Suryantini,A., Hartono,S., Nurhayati,A., Widyaningsih,W. (2015) Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4(1), 1-13

Harahap,D. Y., Agusta. I. (2018). Peran Modal Sosial Terhadap Kesejahteraan Pengusaha Sektor Informal. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 2(2): 207-222

Syarifuddin, M (2016). Analisis Tentang Aktifitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok di Kalurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Sosiatr-Sosiologi*,4.

Scott, J. 1971. *Internalization of Norms : A Sociological Theory of Moral Commitment*. Englewood Cliff, N.J : Paentice-Hall, hal. 12.

Pranata, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Upah, Usia, dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 1-17.

Setiyowati, T; Fatchiya, A.; dan Amanah, Siti. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan* Vol 18, 208-218.